

PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD BAKALAN YOGYAKARTA TAHUN 2014/2015

CHARACTER EDUCATION DEVELOPMENT EFFORTS

IN SOSROWIJAYAN ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Eva Safitri, PGSD/PPSD, fitrieva587@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Bakalan Yogyakarta tahun 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimen. Desain yang digunakan berbentuk *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Bakalan berjumlah 57 siswa, dengan rincian 28 siswa kelas VA dan 29 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes. Instrumen diuji menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rerata kelompok eksperimen sebesar 7,78 dan kelompok kontrol sebesar 6,17. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan positif hasil belajar IPS siswa di kelompok eksperimen sebesar 1,61 dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian ada pengaruh positif metode simulasi terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V.

Kata kunci: *Hasil Belajar IPS, Metode Simulasi*

Abstract

This study aimed to investigate the influence of the use of the simulation method to the Social Studies learning outcomes of Grade V students of SD Bakalan, Yogyakarta, in the 2014/2015 academic year. This was a pre-experimental design. The design was the pretest-posttest control group design. The research subjects were Grade V students of SD Bakalan with a total of 57 students, consisting of 28 students of Grade VA and 29 students of Grade VB. The data collecting techniques were documentation and tests. The instrument were assessed in terms of the construct validity and reliability. The data were analyzed by means of inferential statistics. The results of the study showed that the mean score of the experimental group was 7.78 and that of the control group was 6.17. This showed that there was a positive difference in the students' Social Studies learning outcomes by 1.61 between the experimental group and the control group. Therefore, there was a positive influence of the simulation method to Grade V students' Social Studies learning outcomes.

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes, Simulation Method*

PENDAHULUAN

Sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik (Sapriya, 2009:12).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Hal ini dikuatkan dalam UU Sisdiknas pasal 37 bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan adanya ketentuan undang-undang yang mewajibkan IPS sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan IPS semakin jelas dan kokoh.

Dalam pengorganisaian materi pelajaran IPS pada sekolah dasar berpedoman pada pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengarah pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengarah pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilaku. Dengan demikian, secara konseptual materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS di SD antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Sapriya, 2009: 194-195).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan diajarkan IPS di sekolah adalah untuk memperlengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai agar dapat mengenali dengan baik berbagai masalah sosial kemasyarakatan yang ada disekelilingnya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka seharusnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi pelajaran IPS di SD. Setiap guru senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode-metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep atau membantu mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Adapun metode-metode yang sering digunakan dalam mata pelajaran IPS adalah metode ceramah, metode inkuiri, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode simulasi. Dari masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pada dasarnya keberhasilan metode belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya tujuan, siswa, guru penunjang dan lingkungan Abdul Azil Wahab (2009, 121).

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran IPS di SD yang sampai saat ini masih sering diabaikan oleh sekolah, guru masih jarang menerapkan metode tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam menerapkannya. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Bakalan tanggal 27 Desember 2014, guru mengemukakan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode ceramah, inkuiri, tanya jawab dan pemecahan masalah.

Selain metode pembelajaran, saran dan prasarana juga merupakan salah satu pendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2006: 55).

Sarana yang dimiliki oleh SD Bakalan masih kurang, khususnya media pembelajaran. Guru mengalami kesulitan untuk mengoptimalkan

penggunaan media selama proses pembelajaran IPS. Hal ini terjadi karena di sekolah hanya tersedia buku IPS dan peta. Alat bantu lain yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran seperti video perjuangan kemerdekaan dan poster-poster pahlawan masih kurang disediakan di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Djahiri (Ahmad Susanto, 2014: 314) bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu yang akan membantu kemudahan, kelancaran, serta keberhasilan proses belajar sebagaimana yang diharapkan.

Dengan jaranginya menggunakan metode simulasi dan kurangnya fasilitas media pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS, hal tersebut dapat dibuktikan dari data UTS tahun ajaran 2014/2015 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas V

Skor	Kelas VA		Kelas VB		Total	
	F	f(%)	F	f(%)	F	f(%)
> 94	6	22%	2	8%	8	13%
85-94	1	3%	4	12%	5	9%
75-84	8	28%	23	80%	31	54%
65-74	6	22%	-	-	6	11%
< 65	7	25%	-	-	7	13%
Total	28	100%	29	100%	57	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelas VB sudah 100% memenuhi skor batas tuntas, sedangkan kelas VA hanya 53% yang memenuhi skor batas tuntas dan 47% belum memenuhi skor batas tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya hasil belajar

IPS pada kelas VA, dengan demikian peneliti ingin mengujicobakan metode simulasi sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran IPS

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimen yang berbentuk *Quasi Eksperimental Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bakalan yang terletak di Desa Sewon Yogyakarta. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah masih jarang menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran IPS untuk kelas V.

Informan Penelitian

Penelitian ini mengambil informan dari guru kelas V melalui wawancara. Selanjutnya memberi tes kepada siswa kelas V sebagai data dan informan tambahan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data dengan instrumen tes dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang berkaitan dengan pengambilan keputusan (penarikan kesimpulan) dari data yang telah dicatat dan diringkas (Singih Santoso, 2014: 1).

Sebelum menggunakan statistik inferensial, statistik deskriptif digunakan terlebih dahulu sebagai pengantar. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membandingkan mean atau rerata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi *treatment* dengan menggunakan metode simulasi. Rumus mean adalah sebagai berikut.

Data hasil belajar kategori nilai *pre test-post test* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan data kuantitatif dari mean yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam data kuantitatif skala 5 menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	Sangat Kurang

(Eko Putro Widoyoko, 2010: 238)

Keterangan:

\bar{X}_i (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal).

Sb_i (Simpangan baku ideal) = $1/6$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal).

X = Skor empiris

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu meliputi data hasil belajar *pre test* dan *post test* siswa kelas eksperimen dan data hasil belajar *pre test* dan *post test* kelas kontrol.

Berikut ringkasan nilai rata-rata dari masing-masing kelompok dilihat dari hasil *pre test-post test*.

Tabel 1.

Rangkuman *Pre Test-Post Test* Mean Kelompok Eksperimen

Kelompok	N	Mean
<i>Pre Test</i> Eksperimen	29	5,07
<i>Post Test</i> Eksperimen	28	7,78

Sumber: Data primer yang diolah

Berikut ringkasan nilai rata-rata dari masing-masing kelompok dilihat dari hasil *pre test-post test*.

Tabel 2.

Rangkuman *Post Test* Mean Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	N	Mean
<i>Pre Test</i> Kontrol	28	4,86
<i>Post Test</i> Kontrol	28	6,17

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari kelompok eksperimen memiliki peningkatan

sebesar 2,71, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 1,31.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses pada masing-masing kelompok, rerata skor *post test* kelompok eksperimen adalah 7,78 masuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol, rerata *post test* adalah 6,17 termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang positif terhadap hasil belajar IPS.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahman Susanto (2014:1) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil belajar IPS adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran serta guru bisa mendapatkan informasi tentang sejauh mana kemajuan peserta didik dan pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan.

Setelah dilakukan proses pada masing-masing kelompok, rerata gain skor *post test* kelompok eksperimen adalah 6,482 masuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol, rerata gain skor *post test* adalah 5,775 termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS. Ahman Susanto (2014: 1) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil belajar IPS adalah

untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran serta guru bisa mendapatkan informasi tentang sejauh mana kemajuan peserta didik dan pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan.

Menggunakan metode simulasi membuktikan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman untuk bermain simulasi menurut peran yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan sebagai subjek yang aktif melakukan peran yang di bahas dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar sehingga siswa lebih memahami pelajaran dan bisa membekas dalam memori siswa.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan metode simulasi di kelas V SD Bakalan Yogyakarta memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar IPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode simulasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Bakalan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Nilai *post test* dari hasil penelitian pada siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode simulasi terdapat perbedaan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan. Nilai rata-rata siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode simulasi sebesar 7,78 masuk dalam

kategori sedang. Adapun nilai rata-rata siswa yang tidak diberi perlakuan sebesar 6,17 masuk dalam kategori rendah.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap siswa kelas V SD Bakalan Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi seluruh masyarakat sekolah:

1. Diharapkan dalam proses pembelajaran guru hendaknya selalu melakukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti hendaknya menjadi acuan untuk membantu kelancaran dan terciptanya keefektifan belajar serta dapat dijadikan motivasi dalam melaksanakan penelitian lain yang lebih bermanfaat bagi semua kalangan.
3. Bagi para siswa dapat memberi pengertian bahwa dengan penggunaan metode simulasi yang telah dipraktekkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, sehingga kedepannya siswa selalu lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas.
4. Bagi sekolah diharap dapat memberi masukan dan saran kepada sekolah-sekolah lain tentang penggunaan metode simulasi dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis Wahab. (2009). *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenada Media Group
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media